

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Neli Chandra Agustin
Universitas PGRI Madiun
nelichandra55@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure and profitability on firm value with firm size as a moderating variable. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a sample of the consumption sector in 2017-2020. This study used purposive sampling and obtained a sample of 130 companies. The research method used is a quantitative approach using multiple linear regression analysis and the Moderated Regression Analysis (MRA) test using the SPSS version 16 program. The results of this study indicate that capital structure affects firm value, profitability cannot affect firm value, firm size can moderate capital structure on firm value, firm size cannot moderate profitability on firm value.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Firm Value, Firm Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sector konsumsi tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 130 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, ukuran perusahaan dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi investor dalam menilai perusahaan secara keseluruhan sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Menurut Suad (2013:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Selain itu nilai perusahaan yang dipublikasikan secara transparan oleh perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh investor untuk menganalisis sebuah perusahaan sebelum memberikan keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut atau tidak.

Ketika investor melihat bahwa perusahaan yang dituju memiliki laporan keuangan yang baik maka investor tidak akan ragu dalam melakukan investasi.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beberapa mengalami penurunan jumlah perusahaan jika dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keluarnya perusahaan dalam Bursa Efek atau biasa disebut dengan *delisting*. Perusahaan yang bisa bertahan dalam Bursa Efek dapat diindikasikan sebagai perusahaan yang bagus atau baik dalam pelaporan keuangannya. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, sampai tanggal 31 Desember 2020, tercatat ada 62 perusahaan di sektor industri barang konsumsi.

Sub sektor industri makanan & minuman ini juga sering menjadi pijakan dan memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur dan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuat industri makanan dan minuman dianggap memiliki kinerja yang bagus di masa depan karena kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan. Dalam masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, tidak hanya pada sub sektor makanan dan minuman saja yang dibutuhkan, tetapi kebutuhan dan permintaan produk dari beberapa perusahaan sub sektor farmasi naik seperti obat-obatan, suplemen tubuh, perlengkapan kesehatan, dan lain sebagainya.

Resiko keuangan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang adalah biaya tetap, yaitu hutang (*financial leverage*), dan pemegang saham menanggung risiko keuangan ini sebagai akibat dari penggunaan *leverage* keuangan tersebut. Keuntungan dari penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan adalah pengurangan pajak karena bunga hutang akan mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan. Keuntungan lain dari penggunaan hutang adalah disiplin manajemen, manajer mempunyai tanggungjawab untuk membayar hutang. Penggunaan hutang juga memiliki kerugian yaitu timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin besar DER menandakan struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, jadi nilai DER yang besar menunjukkan semakin banyak jumlah hutang yang dimiliki perusahaan (Pasaribu et al., 2016).

Menurut Sawir (2004) bahwa perusahaan yang dianggap besar akan memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mendapatkan dana dari kreditor daripada perusahaan yang masih dianggap kecil. Kreditor yang dimaksud disini yaitu bank, investor, *fintech kredit online* maupun koperasi. Perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari internal maupun

eksternal, pendanaan tersebut akan mendukung kegiatan operasional perusahaan maupun perluasan bisnis yang akan dijalankan perusahaan. Selain itu perusahaan besar cenderung bersifat kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi ataupun persaingan antar perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki aset yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pada penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020, karena persentase perubahan konsumsi masyarakat atas 5 barang konsumsi tertinggi adalah produk kesehatan, bahan makanan, pulsa/paket data, makanan dan minuman jadi. Di mana 3 barang konsumsi tersebut merupakan output dari perusahaan sektor industri barang konsumsi. Pada sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*), terdapat beberapa sub sektor, yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi, dan sub sektor lainnya. Produk-produk dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sering digunakan dan dinikmati dalam kehidupan sehari-hari. Karena merupakan produk yang memang menjadi kebutuhan utama para konsumen.

Ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian di atas memberikan motivasi kepada peneliti untuk meneliti kembali pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang dapat menguatkan atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Di BEI Periode 2017-2020)**”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut (Meidiyustiani & Suryani, 2019), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan memberikan peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena jika nilai perusahaan tinggi maka akan diikuti oleh kemakmuran tinggi bagi para *stakeholder*. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia agar dapat dimaksimalkan sehingga dapat melakukan investasi (Adam et al., 2019).

Struktur Modal

Pada tahun 1958, Modigliani dan Miller menentang pandangan tradisional struktur modal (Modigliani & Miller, 2009). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian pada awal tahun 1963, Modigliani dan Miller memasukkan faktor pajak ke dalam analisis mereka sehingga mendapat kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besaran suatu perusahaan (Safarida, 2017). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, penjualan, nilai pasar saham, dan lain lain. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah pula memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana dari pasar modal. Kemampuan finansial perusahaan besar menjadikannya lebih dipercaya oleh lembaga keuangan, sehingga perusahaan besar memiliki akses lebih besar untuk memperoleh pinjaman (Safarida, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh struktur modal, profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel struktur modal, profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dapat memoderasi terhadap nilai perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan dipengaruhi oleh struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independent dengan dikaitkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Bank
Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	63
Perusahaan Sektor Konsumsi yang tidak memenuhi kriteria sampel peneliti	(14)
Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i>	(15)
Periode penelitian selama 2017-2020	4 tahun
Data Outlier	(6)
Total Data	130

Sumber : Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi. Sampel yang diambil berjumlah 130 Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif merupakan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, range, standar deviasi, skewness (kemencengan distribusi), kurtosis:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	130	-0,83	4,18	0,3741	1,05661
DER	130	-1,04	0,73	-0,1933	0,37569
ROE	130	-17,50	69,20	1,7731	7,20742
UKURAN PERUSAHAAN	130	1,41	1,51	1,4532	0,02123
Valid N (listwise)	130				

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji statistic deskriptif menjelaskan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum -0,83, nilai maximum 4,18, nilai mean 0,3741, nilai *standart deviation* 1,05661. Variabel DER memiliki nilai minimum -1,04, nilai maximum 0,73, nilai mean -0,1933, nilai *standart deviation* 0,37569. Variabel ROE memiliki nilai minimum -17,50, nilai maximum 69,20, nilai mean 1,7731, nilai *standart deviation* 7,20742. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 1,41, nilai maximum 1,51, nilai mean 1,4532, nilai *standart deviation* 0,02123.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,86815659
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,058
Kolmogorov-Smirnov Z		0,928
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,355

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,355. Hasil ini lebih besar dari 0,05 sehingga jenis penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat ditemukan atau tidak korelasi antar variabel independen Uji multikolinearitas melihat *variance inflation* (VIF) dan *tolerance* dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.	Beta			Tolerance	VIF

			Error					
1	(Constant)	-35,076	5,331		-6,579	0,000		
	DER	0,693	0,207	0,246	3,351	0,001	0,991	1,009
	ROE	0,001	0,011	0,007	0,093	0,926	0,995	1,005
	UKURAN PERUSAHAAN	24,486	3,666	0,492	6,678	0,000	0,988	1,013

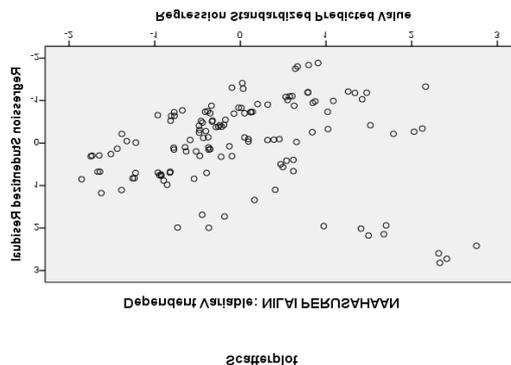
Sumber: *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan dari tabel 4 nilai yang berguna untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas bisa dilihat pada nilai *tolerance* yang $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 . Pengujian multikolinearitas ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi diantara variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi bila tombol perbedaan antara *variance* pada residual atau observasi lainnya. Pengujian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Data diolah, 2022.*

Gambar Scatterplot diatas merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang menghasilkan titik-titik yang menyebar secara acak dari atas ke bawah pada garis horizontal 0 maka dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
-------	---	----------	------------	---------------	---------

			Square	the Estimate	Watson
1	0,385 ^a	0,148	0,128	0,70122	1,962

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Dalam pengujian penelitian ini terdapat hasil berupa tabel yang berisi nilai dari *Durbin Waston* yaitu 1,962. *Durbin Waston* signifikan karena $n = 130$ dan $k = 3$, nilai $dL = 1,6667$ dan $dU = 1,7610$. Maka nilai $dU < DW$ dari $4-dU$ ($4-1,7610 = 2,239$), sehingga dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-35,076	5,331	
DER	0,693	0,207	0,246
ROE	0,001	0,011	0,007
UKURAN PERUSAHAAN	24,486	3,666	0,492

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari persamaan 2 bahwa persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon$$

$$\text{NILAI PERUSAHAAN} = -35,076 + 0,693 \text{ DER} + 0,001 \text{ ROE} + 24,486 \text{ UKURAN PERUSAHAAN.}$$

Hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- Konstanta pada pengujian terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai sebesar -35,076 maka pada saat variabel independent bernilai nol akan diperoleh nilai -35,076.
- Koefisien regresi pada variabel DER nilainya 0,693 yang berarti searah terhadap hubungan nilai perusahaan sebesar 0,693, maka jika ROE meningkat 1 satuan dan nilai perusahaan naik sebesar 0,693.

- c. Koefisien regresi pada variabel ROE nilainya 0,001 yang berarti searah terhadap nilai perusahaan sebesar 0,001, maka jika Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan dan nilai perusahaan naik sebesar 0,001.
- d. Koefisien regresi pada variabel Ukuran Perusahaan nilainya 24,486 yang berarti searah terhadap hubungan Nilai Perusahaan sebesar 24,486, maka jika Ukuran Perusahaan menurun 1 dan Nilai Perusahaan meningkat sebesar 24,486.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-52.723	7.891	
	DER	-45,400	16,448	-16,143
	ROE	0,001	0,011	0,007
	UKURAN PERUSAHAAN	28,003	3,785	0,563
	UK_PER*DER	0,709	0,211	0,246
	UK_PER*ROE	0,001	0,011	0,006

Sumber : Data diolah, 2022.

Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35,076	5,331		-6,579	0,000
	DER	0,693	0,207	0,246	3,351	0,001
	ROE	0,001	0,011	0,007	0,093	0,926
	UK_PER*DER	0,709	0,211	0,246	3,365	0,001
	UK_PER*ROE	0,001	0,011	0,006	0,076	0,940
	UKURAN PERUSAHAAN	36,798	5,427	0,498	6,780	0,000

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap

Nilai Perusahaan, dengan demikian **H₁ diterima**.

2. Variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,926 > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dengan demikian **H₂ ditolak**.
3. Variabel Ukuran Perusahaan dalam memoderasi DER diukur dengan menggunakan uji t MRA. Nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ berarti bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan, dengan demikian **H₃ diterima**.
4. Variabel Ukuran Perusahaan dalam memoderasi ROE diukur dengan menggunakan uji t MRA. Nilai signifikansinya $0,940 > 0,05$ berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan, dengan demikian **H₄ ditolak**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji R^2

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,570 ^a	0,325	0,309	0,87843

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa *R Square* memiliki nilai sebesar 0,325. Hal ini berarti prosentase variabel independen DER, ROE yang berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 32,5%. Dari hasil ini memiliki sisa yaitu sebesar 67,5% yang dijelaskan oleh variabel lain selain dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jenis pengamatan yang lain dan metode penelitian yang dilakukan serta menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M., Taufik, H., & Hamarzonanda. (2019). The effect of profitability, size and liquidity to the value of the company with the capital structur as

intervening variables empirical studies on shares of the infrastructure sector, utilities and transportation in Indonesia. *Jurnal Management UNPAL*, 6(2), 45–59.

Meidiyustiani, R., & Suryani. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 77–79.

Modigliani, F., & Miller, M. H. (2009). *The Cost Of Capital, Corporation Finance And The Theory of Investment*. 48(3), 261–297.

Pasaribu, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 35(1), 154–164.

Safarida, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 3(2), 552. <https://doi.org/10.17509/jaset.v3i2.8918>